

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menciptakan generasi yang cerdas, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Musfiquon (2012:17), pendidikan diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa sebagai kegiatan bertukar informasi. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan komunikasi atau penyaluran pesan yang dilakukan secara timbal balik dari guru (komunikator) kepada peserta didik (komunikan) yang merupakan usaha untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Pembelajaran dipengaruhi faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan pribadi individu, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran tidak lepas

dari peran guru, teman, lingkungan, sarana dan prasarana, strategi pembelajaran, suasana kelas serta alokasi waktu, media, serta bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar digunakan sebagai penyalur informasi berkaitan dengan materi yang disampaikan. Bahan ajar digunakan oleh guru sebagai sarana penunjang pembelajaran.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru yang ideal adalah mereka yang mempersiapkan perangkat mengajar dan mempersiapkan bahan ajar secara efektif (Imas & Berlin, 2014). Bahan ajar yang dipakai oleh guru berupa buku teks berkaitan erat dengan kurikulum. Buku teks yang dipakai sebagai bahan ajar memuat materi yang ditujukan untuk mencapai KD (Kompetensi Dasar) yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional. Kurikulum 2013 didalam pembelajaran menggunakan pendekatan *saintific*. Pendekatan *saintific* dilakukan melalui lima tahap yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring. Buku teks yang dipakai guru dalam pembelajaran seringkali tidak sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Buku teks yang digunakan belum menunjukan adanya pendekatan *scientific*. Buku teks yang selama ini dipakai oleh guru dalam

pembelajaran sangat minim pengethauan, salah satu contoh dalam satu sub tema materi yang disajikan hanya sekitar 5 sampai 10 halaman saja.

Pembelajaran geografi diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sekolah menengah dan perguruan tinggi. Menurut Edi Purwanto (2010), secara umum pembelajaran geogaraifi mencakup objek material dan objek formal. objek material meliputi lokasi, tempat, hubungan timbal balik yang terjadi di suatu tempat, dan wilayah dan objek formal meliputi penggunaan mata geografi atau prespektif keruangan (termasuk wilayah dan lingkungan) untuk mendeskripsikan dan menerangkan objek material tersebut. Kesalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran geografi yaitu kompetensi guru geografi dan bahan ajar geografi.

Kompetensi guru geografi yang rendah merupakan salah satu sebab dari kesalahan dalam pembelajaran geografi. Menurut Edi Purwanto (2010), hasil pengamatan guru geografi melalui *peer teaching* calon guru dan guru, kelemahan mereka adalah pada penguasaan bahan ajar. Guru hanya mengajarkan sesuatu yang hanya terdapat dalam buku ajar, tanpa mengetahui kesalahan - kesalahan dalam buku ajar yang mereka pakai. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya minat baca guru sehingga minim pengetahuan.

Bahan ajar yang menjadi patokan guru dalam mengajar merupakan salah satu sumber materi yang digunakan untuk mencapai KD (Kompetensi Dasar) yang ingin dicapai. Kesalahan berikutnya setelah

kompetensi guru adalah problematika bahan ajar geografi. Bahan ajar yang ditulis dalam teks materi yang diajarkan kepada siswa sering sekali salah dalam memaknai geografi. Bahan ajar geografi sering sekali didapati kesalahan tentang pemaknaan geografi yang sebenarnya, dalam bahan ajar geografi banyak sekali pengertian-pengertian geografi yang salah. Materi yang disajikan hanya seperti disiplin ilmu yang berdiri sendiri seperti hidrologi, litosfer, atmosfer, antroposfer dan lain-lain. Materi yang dipelajari seperti bukan geografi karena banyak buku teks yang hanya menjelaskan secara detail tentang fenomena-fenomena diatas tanpa mengkaitkan dengan geografi yang sebenarnya. Bahan ajar geografi yang ada belum mengkaitkan anantara objek material dan objek formal dalam geografi. Kurangnya gambar serta penggunaan peta merupakan salah satu problematika dalam bahan ajar geografi.

Pembelajaran di sekolah matapelajaran geografi kelas X (sepuluh) mempelajari materi tentang mitigasi dan adaptasi bencana alam. Materi mitigasi dan adaptasi bencana alam merupakan salah satu materi yang diajarkan guna mencapai kompetensi 3.7 yaitu menganalisis mitigasi dan adaptasi bencana alam dengan kajian geografi. Untuk mencapai KD (Kompetensi Dasar) tersebut maka dalam buku ajar harus mengulas tentang bencana alam serta mitigasinya serta memasukan kajian geografi dalam menganalisisnya.

Bahan ajar yang digunakan untuk mencapai KD (Kompetensi Dasar) tersebut dirasa kurang kompleks dan pas dalam menganalisis mitigasi dan adaptasi bencana dengan kajian geografi, dalam bahan ajar belum dapat menjelaskan tentang kejadian-kejadian bencana, minimnya gambar, minimnya peta sehingga perlu adanya pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yaitu menggunakan pendekatan *saintific* dalam buku ajar, memberikan pemaknaan geografi dalam pembelajaran berkaitan dengan materi mitigasi dan adaptasi bencana alam sehingga dapat mencapai kompetensi dasar yang ingin dicapai. Judul yang diambil penulis dari latar belakang tersebut adalah “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR GEOGRAFI KELAS X MATERI MITIGASI DAN ADAPTASI BENCANA ALAM”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penyajian materi dalam bahan ajar geografi dirasa kurang mengarah pada pemaknaan pelajaran geografi, belum menggunakan pendekatan *scientific* dalam penyusunannya.
2. Perlunya pengetahuan siswa tentang mitigasi dan adaptasi bencana alam.

3. Rendahnya kompetensi guru geografi karena hanya mengajar sesuai dengan bahan ajar tanpa menambah pengetahuan dari buku lain serta mengembangkan bahan ajar yang sudah ada.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti hanya membahas :
 - a. Bahan ajar.
 - b. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar mitigasi dan adaptasi bencana alam.
2. Bahan ajar dikembangkan untuk mata pelajaran geografi kelas X pada materi mitigasi dan adaptasi bencana alam untuk mencapai kompetensi dasar 3.7.

D. Rumusan Masalah

Latar belakang diatas menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kriteria bahan ajar yang diinginkan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran pada materi mitigasi dan adaptasi bencana alam kelas X ?
2. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran pada materi mitigasi dan adaptasi bencana alam kelas X?
3. Bagaimanakah efektivitas bahan ajar prototipe dalam pembelajaran materi mitigasi dan adaptasi bencana alam kelas X?

E. Tujuan

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kriteria bahan ajar yang diinginkan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran pada materi mitigasi dan adaptasi bencana alam kelas X.
2. Mengembangkan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran pada materi mitigasi dan adaptasi bencana alam kelas X.
3. Mengetahui efektivitas bahan ajar prototipe dalam pembelajaran materi mitigasi dan adaptasi bencana alam kelas X.

F. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah pengembangan bahan ajar yang menyajikan materi tentang mitigasi dan adaptasi bencana alam yang dapat digunakan dalam pembelajaran pada materi mitigasi dan adaptasi bencana alam kelas X

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Memberikan bahan ajar baru untuk siswa dan guru
- b. Memberikan inovasi baru terhadap pembuatan bahan ajar kebencanaan.

- c. Menambah wawasan dan pengetahuan serta keterlampiran penulis sebagai calon pendidik dan orang tua.
- d. Memberikan gambaran pengembangan bahan ajar untuk penelitian selanjutnya.